

ANALISIS PENDAPATAN USAHA KOPRA DI DESA MELI KECAMATAN BALAESANG KABUPATEN DONGGALA

Revenue Analysis of Copra Business in Meli Village Balaesang District Donggala Regency

Abd. Gafur¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : abdgafur@yahoo.com. E-mail : lamusa.arif@yahoo.com

ABSTRACT

Copra is a derivative product of coconut plants cultivated by the people of Indonesia. This commodity is generally used as raw material for coconut oil. Copra is produced from dried coconut meat by reducing water contents up to 50%. One kilogram of copra is derived from four large coconuts. This study aimed to determine how much revenue received by the producers of copra in Meli Village Balaesang District Donggala Regency. This research was conducted in Meli Village Balaesang District Donggala Regency from March to May 2016 on the grounds that Meli Village Balaesang District Donggala Regency was one of copra producing regions. The number of respondents was amounted to 30 of the total 60 people who had been conducting copra processing business. Respondent determination was done using simple random sampling method. The primary data in this study were obtained by means of direct observations and interviews with selected respondents using questionnaires, while secondary data were obtained from related literatures and institutions. The results of this study showed that the revenue received by the producers of copra in Meli Village Balaesang District Donggala Regency was amounted to Rp 189.143.855/three months period, with average amounted to Rp 6.304.795,00/three months period.

Keywords : Copra, producer, revenue.

ABSTRAK

Kopra merupakan salah satu produk turunan dari tanaman kelapa yang diusahakan oleh masyarakat Indonesia. Komoditas ini umumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa. Kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan dengan mengurangi kadar air hingga mencapai 50%. Satu kilogram kopra diperoleh dari empat butir kelapa besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima produsen kopra di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016, dengan alasan bahwa Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah penghasil kopra. Jumlah responden sebanyak 30 orang dari total keseluruhan 60 orang yang melakukan usaha pengolahan kopra. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden terpilih yang dibantu dengan daftar pertanyaan (questionnaire), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan instansi-instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima produsen kopra di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala adalah sebesar Rp 189.143.855/periode selama tiga bulan, dengan rata-rata sebesar Rp 6.304.795,00/periode selama tiga bulan.

Kata Kunci : Kopra, produsen, pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Paling tidak ada lima peran pentingnya, yaitu berperan secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja di pedesaan, berperan dalam menghasilkan devisa dan atau penghematan devisa, dan berfungsi dalam pengendalian inflasi sehingga secara langsung berperan menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya (Fatmawati, 2013).

Perkembangan ekonomi Indonesia yang akhir-akhir ini cenderung mengalami pergeseran sektoral dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian. Sesungguhnya pergeseran sektoral tersebut tidak menjadi masalah bila saja pergeseran tersebut diiringi oleh kemampuan sektor non-pertanian tersebut menyerap tenaga kerja dari sektor pertanian, dimana nyatanya sektor pertanian masih diharapkan kedominannya dalam menyerap tenaga kerja (Elizabeth, 2007).

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara tropis penghasil buah-buahan tropis yang sangat dikenal oleh masyarakat internasional. Salah satu hasil pertaniannya adalah kelapa. Hampir semua kawasan di Indonesia mudah dijumpai pohon kelapa yang penguasaannya baik secara individu maupun berupa perkebunan rakyat (Umar, 1997).

Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting di Sulawesi Tengah adalah tanaman kelapa. Tanaman ini dikenal dengan sebutan pohon kehidupan. Hal ini disebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Bagian-bagian tanaman yang berguna tersebut adalah batang, daun, sabut, tempurung, daging buah, dan sebagainya (Ni Kadek Sandriani, 2013).

Kopra merupakan salah satu hasil produk olahan kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat Sulawesi

Tengah. Komoditas ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Selain menjadi sumber devisa, juga merupakan komoditas unggulan yang sangat menjanjikan serta menjadi tumpuan harapan masa depan bagi sebagian masyarakat di Sulawesi Tengah.

Usaha kopra merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Desa Meli Kecamatan Balaesang. Hal ini diketahui dari banyaknya petani kelapa yang ada di Desa Meli Kecamatan Balaesang. Usaha kopra ini dapat memberikan penghasilan yang cukup bagi sebagian masyarakat Desa Meli Kecamatan Balaesang, oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan yang diterima usaha kopra di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Meli merupakan daerah produksi kopra di Kecamatan Balaesang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2016.

Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 60 orang yang melakukan usaha kopra dan dari populasi tersebut diambil sebanyak 30 orang yang dijadikan sampel. Adapun besaran sampel ditentukan berdasarkan metode *Simple Random Sampling* dengan rumus yang dikemukakan oleh Ridwan (2005), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$
$$n = \frac{60}{60(0,13)^2 + 1}$$
$$n = 29,8$$
$$n = 30$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (13%).

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden terpilih yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini maka model analisis yang digunakan ialah analisis pendapatan yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima responden.

Menurut Soekartawi (2002), untuk mengetahui besarnya pendapatan produsen kopra dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Identitas responden yang dimaksud adalah sebagian besar dari ciri-ciri yang dimiliki oleh responden serta terkait erat dengan aktivitasnya. Responden Kopra di Desa Meli memiliki karakteristik yang berbeda-beda, berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden maka karakteristik responden yang dimaksud adalah tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha kopra.

Umur Responden. Cukup bervariasi. Umur terendah adalah 30 Tahun dan tertinggi 63 Tahun. Dalam hal ini umur responden di Desa Meli masih tergolong ke dalam usia kerja produktif dalam menjalankan usahanya. Umur produktif adalah umur antara 15 sampai 64 Tahun, hal ini menunjukkan

umur responden sangat berpotensi dalam mengembangkan usaha kopra nya dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan sikapnya dalam mengolah kelapa menjadi kopra. Pada umumnya responden yang berusia muda dan sehat memiliki kekuatan, semangat serta etos kerja yang tinggi, sehingga lebih cepat dalam menerima teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan maupun melakukan perubahan penggunaan input-input baru dalam produksi karena petani yang memiliki umur relatif muda menghendaki adanya perubahan yang terjadi untuk keberhasilan usahanya. Hal ini berbeda dengan yang berusia lebih tua yang memiliki kemampuan fisik mulai menurun, mereka lebih mengandalkan pengalaman dalam mengelola usahanya.

Tingkat Pendidikan. Responden menunjukkan produsen kopra yang tingkat pendidikannya SD yaitu sebesar 33,33%, SMP 40,00%, untuk tingkat SMA 26,66% sedangkan untuk dari total keseluruhan responden. Tingkat pendidikan seperti ini masih tergolong rendah, hal ini menyebabkan minimnya wawasan pemikiran yang dapat menunjang produsen kopra dalam menjalankan usahanya. Karna pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan segala potensi sumberdaya yang ada. Hal ini dapat berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan produsen kopra.

Pendidikan atau pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan suatu usaha. Selain pendidikan, baik formal maupun non formal dibutuhkan pula pengalaman. Hampir sebagian besar responden telah lama berprofesi sebagai produsen kopra. Pengalaman berusaha dapat mendorong tercapainya produksi yang diharapkan dalam mengelola usaha karena semakin lama dalam mengelola usaha akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Lamanya pengalaman usaha merupakan hal yang sangat mendukung keberhasilan usahanya.

Pengalaman Usaha. Bervariasi, tergantung pada umur produsen tersebut, jika umur semakin tua maka pengalaman berusaha

besar pula, terlihat bahwa responden yang pengalaman usahanya yang paling mendominasi ≥ 14 Tahun dengan jumlah 10 jiwa (33,33%), sedangkan yang terendah dalam berusaha ialah 5-7 Tahun ke atas dengan jumlah 3 jiwa (10,00%). Dalam hal ini cukup banyak responden menggunakan pengalaman-pengalamannya sebagai pedoman dalam berusaha. Umumnya, semakin lama produsen melakukan usaha, maka ia akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam berusaha. Pengalaman yang cukup lama dalam berusaha menjadikan mereka lebih paham terhadap usaha kopra. Pengalaman dalam mengelola usaha kopra dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap produsen kearah yang positif pengalaman juga sangat erat kaitannya dengan keahlian.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Produsen kopra merupakan salah satu menunjukkan sebagian besar produsen kopra mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 6 jiwa sebanyak 3 orang (10,00%), jumlah tanggungan keluarga ini meliputi keluarga inti. Keluarga inti adalah suami, istri dan anak sementara luar keluarga inti adalah orang tua atau mertua. Dengan kata lain, jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang karena ada beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus terpenuhi. Jumlah tanggungan dari tiap-tiap keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga.

Penerimaan Kopra. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku di tingkat produsen kopra dilokasi penelitian. Besarnya penerimaan yang diperoleh produsen kopra dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh produsen kopra.

Rata-rata produksi kopra yang dihasilkan produsen kopra di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala selama satu kali musim panen sebesar 1.205,70kg dengan harga Rp 7.000/kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh produsen kopra yaitu sebesar Rp 8.439.900/periode selama tiga bulan.

Biaya Produksi Kopra. Setiap kegiatan pengolahan kopra tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usaha agar memperoleh hasil yang diharapkan. Biaya yang dimaksud Meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh pada perubahan volume produksi.

Biaya tetap yang digunakan oleh produsen kopra adalah pajak lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh produsen dalam kegiatan mengolah kopra adalah sebesar Rp 243.947/periode selama tiga bulan.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usaha Kopra di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, 2016

No.	Uraian	Total	1,21	1
1.	Penerimaan (Rp)			
	a. Total Produksi (kg)	36.171	1.205,70	997,82
	b. Harga per kg	7.000	7.000	7.000
	Total Produksi x Harga per kg:	253.197.000	8.439.900	6.984.745
2.	Total Biaya (Rp)			
	a. Biaya Tetap (Rp)	7.318.408	243.947	201.887
	b. Biaya Variabel (Rp)	56.734.736	1.891.158	1.565.096
	Biaya Tetap + Biaya Variabel:	64.053.145	2.135.105	1.766.983
3.	Pendapatan (Rp)			
	Penerimaan - Total Biaya	189.143.855	6.304.795	5.217.762

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Biaya variabel ialah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya volume produksi. Biaya variabel yang digunakan oleh produsen kopra dalam kegiatan usahanya meliputi biaya tenaga kerja yaitu pemetikan kelapa, pengangkutan kelapa, pengupasan kelapa dan pengeringan kelapa. Rata-rata biaya variabel yang digunakan produsen kopra dalam kegiatannya adalah sebesar Rp 1.891.158/periode selama tiga bulan.

Pendapatan Kopra. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama musim panen dan merupakan masukan bagi produsen kopra untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan produsen kopra sebesar Rp 189.143.855,00/periode selama tiga bulan dengan rata-rata pendapatan Rp 6.304.795,00/ periode selama tiga bulan. Hasil analisis pendapatan usaha kopra dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa total produksi yang dihasilkan usaha kopra di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala sebesar 36.171 kg/periode selama tiga bulan dengan harga jual rata-rata Rp 7.000/kg sehingga total penerimaan usaha kopra sebesar Rp 253.197.000/periode selama tiga bulan dengan rata-rata sebesar Rp 8.439.900. Adapun total biaya produksi kopra adalah sebesar Rp 64.053.145/periode selama tiga bulan dengan rata-rata sebesar Rp 2.135.105 sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp 189.143.855/periode selama tiga bulan dengan rata-rata sebesar Rp 6.304.795.

Sementara itu, Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa besarnya penerimaan untuk setiap satu hektar lahan kelapa di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala adalah sebesar Rp 6.984.745, dengan total biaya per hektar sebesar Rp 1.766.983 sehingga diperoleh pendapatan per hektar sebesar Rp 5.217.762.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa total pendapatan yang diperoleh usaha kopra di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala adalah sebesar Rp 189.143.855/periode selama tiga bulan, dengan rata-rata sebesar Rp 6.304.795/periode selama tiga bulan.

Saran

Upaya meningkatkan produksi serta pendapatan para responden kopra di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala maka hendaknya didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Produsen lebih meningkatkan modal usahanya sehingga pendapatan yang diterima lebih besar.
2. Harus memperhatikan teknik pengolahan kopra yang baik agar kualitas kopra baik pula.
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang tanaman perkebunan khususnya dalam usaha kopra.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, R. 2007. *Revitalisasi Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja Terkait Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. J. SOCA. Vol. 7 (3). Hal.1-25.
- Fatmawati M. Lumintang, 2013. *Jurnal Analisis Pendapatan Kopra di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Vol. 8. No. 2. Hal. 991-998.
- Ni Kadek Sandriani, 2013. *Analisis Komparatif Usaha Kopra 1 Di Desa Puntari Makmur Kecamatan Witaponda*. J. Agrotekbis. Vol. 2. No. 2. Hal. 199-204.
- Ridwan. 2005. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Hasil-hasil Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. 1997. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3 Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.